

# TINGKAT PENGETAHUAN MENJADI SALAH SATU FAKTOR PENYEBAB KEHAMILAN REMAJA

## *The Level Of Adolescent Knowledge To Become One Of The Factors Causing Youth Pregnancy*

Ni Kadek Novia Aristanti<sup>1</sup>, M. Adreng Pamungkas<sup>2</sup>, Ketut Lisnawati<sup>3</sup>  
<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan Program Sarjana STIKes Wira Medika Bali  
<sup>23</sup>Dosen STIKes Wira Medika Bali  
Email: [noviaristanti3@gmail.com](mailto:noviaristanti3@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar belakang** : Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa remaja akan terjadi perkembangan fisik, psikologis, maupun intelektual. Salah satu faktor yang memengaruhi masalah kehamilan remaja adalah rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja. Remaja yang berpengetahuan baik cenderung akan berperilaku positif dan remaja yang berpengetahuan cukup atau kurang cenderung akan berperilaku negatif. **Tujuan** : dari *literature review* ini adalah untuk menganalisa hasil penelitian yang berfokus pada tingkat pengetahuan remaja sebagai salah satu faktor penyebab kehamilan remaja. **Metode** : Penulisan *literature review* ini dilakukan dengan pencarian artikel baik internasional maupun nasional, dengan penelusuran internet dari *database Google Scholar* atau *Google Cendekia*, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) melalui *advanced search*. **Hasil** : *review* menunjukkan pengetahuan yang rendah menjadi salah satu faktor penyebab kehamilan remaja dan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan. **Kesimpulan** : semakin rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi terutama seks bebas dan kehamilan remaja maka tingkat kejadian kehamilan remaja akan semakin meningkat.

**Kata kunci** : tingkat pengetahuan, kehamilan remaja

### ABSTRACT

**Background:** Adolescence is a period of developmental transition from childhood to adulthood. In adolescence there will be physical, psychological, and intellectual development. One of the factors influencing adolescent pregnancy problems is the low of adolescent knowledge about reproductive health and teenage pregnancy. Adolescents who are well-knowledgeed tend to behave positively and adolescents who are knowledgeable enough or less likely to behave negatively. **Objective:** from the literature review is to analyze the results of research that focuses on the level of knowledge of adolescents to be one of the factors causing teenage pregnancy. **Method:** Writing this review literature is done by searching articles both internationally and nationally, by searching the internet from the Google Scholar database or Google Scholar, the National Library of the Republic of Indonesia (PNRI) through advanced search. **Results:** a review showed that low knowledge was one of the factors causing teenage pregnancy and increased knowledge after being given health education. **Conclusion:** the lower knowledge of adolescents about reproductive health, especially free sex and teenage pregnancy, the incidence rate of teenage pregnancy will increase.

**Keywords:** level of knowledge, teen pregnancy

## PENDAHULUAN

## 1. Latar Belakang

Pada tahap remaja merupakan periode kehidupan manusia yang sangat penting, strategis dan berdampak sangat luas bagi perkembangan selanjutnya. Perkembangan pada tahap remaja ini sangat dipengaruhi dengan pesatnya perkembangan teknologi serta ilmu pengetahuan dan kemudahan komunikasi, sehingga dapat mengakibatkan perubahan sosial yang sangat cepat pula. (DEPKES, 2015). Remaja sebagai masa tumbuh kembang setelah masa anak-anak dan sebelum masa dewasa dalam rentang usia 12-24 tahun (*World Health Organization*, 2017). Pada remaja akan terjadi perkembangan fisik, psikologis maupun intelektual sehingga pada masa ini remaja memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Besarnya keingintahuan menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi dengan berbagai cara mengenai reproduksi dan seksual yang menjadikan seks sebagai ajang coba-coba yang dapat menyebabkan kehamilan sehingga mengancam kesehatan reproduksi remaja (DEPKES, 2015).

Salah satu faktor yang memengaruhi masalah kehamilan remaja adalah tingkat pengetahuan remaja. Kurangnya pengetahuan mengenai seksual dan kesehatan reproduksi tidak hanya mendorong remaja untuk mencoba perilaku seks tetapi juga menimbulkan persepsi yang salah mengenai kesehatan reproduksi. Remaja yang berpengetahuan baik cenderung akan berperilaku positif dan remaja yang berpengetahuan kurang cenderung menunjukkan perilaku negatif seperti seksual pranikah yang cenderung menyebabkan terjadinya kehamilan remaja. Pada penelitian Nurul dan Fauzul (2016) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku seksual pranikah pada usia remaja. Kurangnya pengetahuan atau mempunyai konsep yang salah tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat disebabkan oleh usia atau dari informasi yang didapat sehingga memberikan gambaran sempit tentang kesehatan reproduksi sebagai hubungan seksual. Topik tentang reproduksi sering dibicarakan dengan sesama anak remaja, sehingga saluran informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi remaja menjadi sangat kurang (Manuaba, 2013).

Data menurut *World Health Organization* (WHO) 2017 kehamilan remaja yang terjadi pada usia 15-19 tahun menunjukkan angka rata-rata 49 per 1000 remaja di dunia. Kehamilan remaja usia 15–19 tahun mayoritas terjadi di negara berkembang dengan angka kejadian kehamilan remaja ini mencapai 95%. Prevalensi tertinggi di Nigeria 79% menyusul Kongo di tempat kedua dengan 74% dan di tempat ketiga adalah Indonesia 54% dan Bangladesh 51%. Di Indonesia angka kehamilan remaja adalah 48 per 1000 remaja putri. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) di Indonesia, mengeluhkan tingginya usia kehamilan pada remaja Indonesia saat ini (Infodatin DEPKES, 2015). Laporan Riset Kesehatan Dasar pada tahun 2018, yang mendata perempuan usia sangat muda kurang dari 15 tahun yaitu dengan proporsi di pedesaan lebih besar (0,03%) daripada di perkotaan dan proporsi kehamilan pada usia 15-19 tahun menunjukkan angka di pedesaan (2,71%) dan di perkotaan (1,28%) (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin melakukan telaah *literature* lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor penyebab kehamilan remaja.

## 2. Tujuan

Tujuan dari *literature review* ini adalah untuk menganalisa hasil penelitian yang berfokus pada tingkat pengetahuan menjadi salah satu faktor penyebab kehamilan remaja.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan *literature review* ini dengan pencarian artikel baik internasional maupun nasional, dengan penelusuran internet menggunakan kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel yaitu, pengetahuan, kehamilan remaja dan level of knowledge, teen pregnancy. Melalui *database Google Scholar* atau Google Cendekia, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) melalui *advanced search* didapatkan 152 artikel yang sesuai kata kunci. Dilakukan skrining tahun publikasi 2015-2020 didapatkan 75 artikel. Skrining *full text* dan format pdf didapatkan 36 artikel dan 39 artikel dieksklusi karena tidak tersedia artikel *full text* dan format pdf. Skrining original artikel didapatkan 12 artikel dan 24 artikel dieksklusi karena bukan original artikel. Dilakukan skrining keseluruhan melalui analisis tujuan, variabel dependen, dan kesesuaian topic sehingga didapatkan 5 artikel yang memenuhi kriteria.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil *Review* Artikel

Tabel 1.  
Artikel *Review*

Peneliti	Judul	Tujuan	Karakteristik Sampel	Metode	Hasil
Firda Thursyana, dkk (2019)	Perbandingan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Kehamilan Pada Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video. <i>The Southeast Asian Journal of Midwifery Vol.5, No.1, April 2019 (ISSN: 2476-9738)</i>	Menbandingkan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan	Remaja usia 17-19 tahun yang berjumlah 52 responden	<i>Quasi Eksperimental</i>	Hasil penelitian ini sebelum diberikan pendidikan kesehatan 71,2% responden berpengetahuan cukup dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan berubah menjadi 94,2% memiliki pengetahuan baik. Terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui video tentang dampak kehamilan remaja dengan p value 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media video. Maka dapat disimpulkan bahwa artikel ini layak digunakan.
Hesteria Friska Armynia Subratha, dkk (2018)	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja Di SMK N 2 Tabanan. <i>Jurnal Medika Husada Volume 1, Nomor 2, Agustus 2018 (ISSN: 2614-5685)</i>	Mengetahui tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja, sikap remaja putri tentang kehamilan remaja dan hubungan pengetahuan dengan sikap remaja tentang kehamilan remaja	Seluruh siswi kelas XI yang berjumlah 41 responden	<i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian 63% responden berpengetahuan baik, 29% berpengetahuan cukup, dan 7% berpengetahuan kurang. Dilihat dari sikap remaja putri 29% responden memiliki sikap negative terhadap kehamilan remaja dan 46% memiliki sikap positif terhadap kehamilan remaja. Berdasarkan hasil uji kolerasi yaitu terdapat

							hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja yaitu sebesar 62,7% dengan nilai p sig. 0,000 (<0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa artikel ini layak digunakan.
V. Vandana, dkk (2017)	<i>Assesment Of Knowledge and Attitude Of School Girls Regarding Early Marriage and Early Pregnancy. International Journal Of Health Sciences &amp; Research (www.ijhsr.org) Vol.7, Issue.4, April 2017 (ISSN: 2249-9571)</i>	Mengetahuan pengetahuan dan sikap anak perempuan tentang pernikahan dini dan kehamilan dini	Anak perempuan sekolah dalam kelompok usia 12-18 tahun yang berjumlah 200 responden	<i>Non experimental</i>			Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak perempuan relatif rendah (59,6%) yang menunjukkan bahwa anak perempuan memiliki pengetahuan kurang tentang pernikahan dini dan kehamilan dini. Hasil penelitian sikap anak perempuan menunjukkan sikap yang cukup (69,9%). Maka dapat disimpulkan bahwa artikel ini layak digunakan.
Friska Realita, dkk (2016)	Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan. <i>Jurnal Kebidanan, Voll. VIII, No. 02, Desember 2016</i>	Mengetahui pengetahuan remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan	Remaja putri kelas XI berjumlah yang berjumlah 64 responden	<i>Deskriptif</i>			Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan responden tentang kehamilan tidak diinginkan menunjukkan 23,4% responden memiliki pengetahuan baik, 26,6% berpengetahuan cukup dan 45,3% berpengetahuan kurang. Maka dapat disimpulkan bahwa artikel ini layak digunakan.
Devi Arista (2016)	Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Depok Saleman	Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja	Siswa kelas XI dan siswa yang punya pacar atau pernah pacaran yang berjumlah 74 responden	<i>Cross sectional</i>			Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan tinggi tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) sebesar 63,5% dan berpengetahuan rendah 36,5%. Sebagian besar responden berperilaku tidak berperilaku beresiko sebesar 89,2% dan yang bereriko sebesar 10,8%.

---

Yogyakarta. *Scientia  
Journal Stikes Prima  
Jambi Vol.4, No.1, Maret  
2016*

---

Hasil uji *fisher's exact test* yaitu terdapat hubungan yang bersifat sedang antara tingkat pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja dengan nilai  $p$  sig. 0,003 ( $<0,05$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa artikel ini layak digunakan.

---

## 2. Pembahasan

Usia remaja merupakan periode transisi perkembangan dari masa anak-anak ke masa dewasa dalam rentang usia 12-24 tahun. Perkembangan yang terjadi pada tahap remaja meliputi perkembangan fisik, psikologis maupun intelektual atau pengetahuan yang menyebabkan remaja memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi yang menyebabkan remaja lebih banyak mencari informasi mengenai reproduksi dan seksual. Pada masa ini sering ditemukan remaja yang berperilaku menyimpang seperti tindakan kriminal, penggunaan obat-obat terlarang, seks bebas yang dapat menyebabkan kehamilan (DEPKES, 2015). Kehamilan diusia remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia remaja atau pada usia < 20 tahun.

Salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya kehamilan remaja adalah rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi terutama seks bebas. Remaja yang berpengetahuan baik cenderung akan berperilaku positif dan remaja yang berpengetahuan kurang cenderung menunjukkan perilaku negatif seperti seksual pranikah yang menyebabkan kehamilan remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Devi (2016) menunjukkan 63,5% responden berpengetahuan tinggi dan 36,5% responden berpengetahuan rendah sehingga hasil uji menunjukkan ada hubungan yang bersifat sedang antara tingkat pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Hesteria (2018) hasil penelitian 63% responden berpengetahuan baik, 29% berpengetahuan cukup, dan 7% berpengetahuan kurang dan hasil uji menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan remaja. Hal ini menjelaskan bahwa faktor pengetahuan akan mempengaruhi perilaku remaja dalam seksual pranikah. Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja sebagai salah satu faktor remaja akan berperilaku negatif yang berdampak pada kejadian kehamilan. Penelitian ini didukung dengan teori (Tukiran, 2017) yang menyatakan bahwa kehamilan remaja disebabkan oleh pengetahuan remaja yang rendah. Remaja melakukan hubungan seks pranikah karena faktor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang rendah.

Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kehamilan remaja dapat memengaruhi remaja berperilaku negatif yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan pada remaja. Semakin banyak remaja yang memiliki pengetahuan rendah mengenai kesehatan reproduksi terutama seks bebas dan kehamilan remaja maka akan semakin meningkat pula jumlah kehamilan remaja yang akan terjadi. Rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat mengakibatkan persepsi yang salah sehingga dapat menimbulkan perilaku seksual yang berdampak pada kejadian kehamilan pada remaja, tetapi jika memiliki pengetahuan yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas dapat mengarahkan seseorang agar terhindar dari perilaku negatif.

Penelitian yang dilakukan Friska Realita (2016) dengan judul “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan”, penelitian ini menggunakan sampel remaja putri, hasil dari penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan responden tentang kehamilan tidak diinginkan menunjukkan 23,4% responden memiliki pengetahuan baik, 26,6% berpengetahuan cukup dan 45,3% berpengetahuan kurang. Artinya, masih banyak remaja putri yang memiliki



pengetahuan kurang mengenai kehamilan remaja, dimana rendahnya pengetahuan adalah salah satu faktor penyebab kehamilan remaja.

Memiliki pengetahuan yang salah mengenai kehamilan remaja dan seksualitas menjadikan remaja mencoba melakukan perilaku seksual tanpa menyadari bahaya yang muncul dari perilaku seksual tersebut dan sebaliknya remaja yang berpengetahuan baik maka akan menunjukkan perilaku yang positif. Sehingga informasi mengenai kesehatan reproduksi terutama seks bebas dan kehamilan remaja yang baik dan akurat diperlukan oleh remaja untuk menghindari pengaruh buruk yang dapat menimbulkan perilaku seksual menyimpang.

Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas yang benar sangat penting didapatkan oleh remaja sehingga remaja dapat memutuskan tentang kesehatan reproduksi yang benar dan dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah yang dapat menyebabkan terjadinya kehamilan. Pada penelitian Firda (2019) menunjukkan ada perbandingan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Sehingga pemberian edukasi efektif dilakukan untuk dapat meningkatkan wawasan pada remaja sehingga dapat mencegah terjadinya kehamilan diusia remaja.

Memiliki pemahaman tentang kesehatan reproduksi sangat penting dimiliki oleh remaja terutama pengetahuan mengenai seks bebas dan kehamilan remaja agar remaja memiliki persepsi yang benar tentang kesehatan. Pemberian edukasi dapat dilakukan baik melalui penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan maupun dari pihak sekolah melalui mata pelajaran yang berkaitan dengan bidang kesehatan seperti biologi dan baik dari guru bimbingan konseling dapat memberikan pengetahuan mengenai seks bebas. Menurut (Notoatmodjo, 2014) pengetahuan tersebut didapat dari penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan persepsi terhadap objek sangat mempengaruhi pengetahuan remaja.

Menurut pendapat penulis kurangnya pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab kehamilan remaja. Berdasarkan jurnal Devi (2016) yang menunjukkan ada hubungan yang bersifat sedang antara tingkat pengetahuan tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) dengan perilaku seksual remaja. Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja sebagai salah satu faktor remaja akan berperilaku negatif yang berdampak pada kejadian kehamilan. Pada penelitian Friska Realita (2016) menunjukkan hasil tingkat pengetahuan remaja masih banyak yang kurang, dimana rendahnya pengetahuan tentang kehamilan remaja merupakan salah satu faktor penyebab kehamilan. Pemberian informasi mengenai kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja sangat penting didapatkan oleh remaja agar remaja dapat terhindar dari perilaku seksual pranikah. Berdasarkan jurnal Firda (2019) menunjukkan ada perbandingan pengetahuan remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media video lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Pemberian edukasi tentang kesehatan reproduksi sangat penting didapat oleh remaja agar remaja memiliki persepsi yang benar tentang kesehatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

## **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil *literature review* diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pengetahuan remaja tentang kehamilan dan kesehatan reproduksi remaja menjadi salah satu faktor penyebab kehamilan remaja. Remaja yang berpengetahuan baik cenderung akan berperilaku positif dan remaja yang berpengetahuan kurang cenderung menunjukkan perilaku negatif seperti seksual pranikah yang menyebabkan kehamilan remaja. Pemberian edukasi atau pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja sangat penting didapatkan oleh remaja agar terhindar dari perilaku seksual pranikah.

## **2. Saran**

### **1) Orang tua**

Peran orang tua dalam mendidik anak remaja merupakan hal yang paling penting untuk menghindari anak dari kemungkinan terjadinya kehamilan remaja. Diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian lebih kepada anak agar bisa memiliki komunikasi yang baik dengan anak sehingga anak mau terbuka pada orang tua terutama yang masih remaja bisa memperoleh kasih sayang sepenuhnya di dalam lingkungan keluarganya. Selain itu waktu luang lebih digunakan untuk berkumpul bersama keluarga, bisa pada saat hari libur agar anak merasa lebih diperhatikan oleh orang tuanya. Orang tua juga harus mengawasi anak dengan teman sebayanya agar terhindar dari pergaulan bebas dan meningkatkan pengetahuan anak tentang pendidikan agama agar anak tidak melakukan perilaku negative seperti seksual pranikah.

### **2) Sekolah**

Diharapkan pihak sekolah dapat memberikan informasi dan penyuluhan mengenai pendidikan kesehatan tentang sex pranikah dan kehamilan remaja pada siswa. Khususnya bagi guru Bimbingan Konseling (BK) dapat memberikan bimbingan bagi remaja mengenai sex bebas dan guru agama sebaiknya lebih menekankan pada pendidikan moral.

### **3) Bagi Perawat**

Diharapkan peran perawat dapat memberikan edukasi melalui penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja terutama pemberian edukasi mengenai seks bebas dan kehamilan remaja. Pemberian edukasi diharapkan dapat menambah wawasan remaja dan dapat mencegah terjadinya kehamilan diusia remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Kesehatan. 2015. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Tersedia: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf>. (15 Desember 2019)
- Devi, A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Depok Saleman Yogyakarta. *Scientia Journal Stikes Prima Jambi Vol.4, No.1, Maret 2016*
- Firda Thursyana, Puspa Sari, Merry Wijaya (2019). Perbandingan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Kehamilan Pada Remaja Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video. *The Southeast Asian Journal of Midwifery Vol.5, No.1, April 2019 (ISSN: 2476-9738)*
- Friska Realita, Alfiah Rahmawati (2016). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan. *Jurnal Kebidanan, Voll. VIII, No. 02, Desember 2016*
- Kusmiran, E. 2014. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Manuaba. 2013. *Memahami Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Nurul, A dan Fauzul, H. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Seks PraNikah. *Jurnal Akademi Kebidanan Nyai Ahmad Dahlan Yogyakarta*. Tersedia: <http://jurnal.stikeswirahusada.ac.id>
- Notoatmodjo. 2014. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Tukiran, 2017. *Kehamilan di Masa Remaja*, Pikiran Rakyat
- V. Vandana, K. Simarjeet, S. Manisha. (2017). Assesment Of Knowledge and Attitude Of School Girls Regarding Early Marriage and Early Pregnancy. *International Journal Of Health Sciences & Research (www.ijhsr.org) Vol.7, Issue.4, April 2017 (ISSN: 2249-957)*